



Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang

Winda Apriyani

Jurusn Akuntansi/ Politeknik Negeri Sriwijaya

Sarikadarwati

Jurusn Akuntansi/ Politeknik Negeri Sriwijaya

Eka Jumarni Fithri

Jurusn Akuntansi/ Politeknik Negeri Sriwijaya

Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139

Korespondensi penulis: windaapriyani03@email.com

Abstract

This Final Report aims to assist the company in calculating and compiling reports on the cost of production, considering its significance in the progress of CV Gerai Seni Konveksi. The data used is primary and the object includes the calculation of the cost of production for orders for shirts, sports t-shirts and PDI vests. From the data obtained, problems were found at CV Gerai Seni Konveksi Palembang, namely the lack of proper classification of the elements of the cost of production. Apart from that, the company has not allocated depreciation costs for electricity and equipment, and has not calculated the cost of production carefully. Based on this, the author suggests that companies classify the elements of cost of production accurately, including raw materials, labor costs, depreciation of electricity costs, and depreciation costs of machinery and equipment into a cost calculation that reflects the actual costs.

Keywords: Cost, Classification, Cost of Goods Production

Abstrak.

Laporan Akhir ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menghitung dan menyusun laporan harga pokok produksi, mengingat signifikansinya dalam kemajuan CV Gerai Seni Konveksi. Data yang digunakan bersifat primer dan objeknya meliputi perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan kemeja, kaos olahraga, dan rompi PDI. Dari data yang didapatkan, ditemukan permasalahan yang ada di CV Gerai Seni Konveksi Palembang, yaitu kurangnya pengklasifikasian yang tepat terhadap elemen-elemen harga pokok produksi. Disamping itu, perusahaan belum mengalokasikan biaya penyusutan listrik dan perlengkapan, serta belum menghitung harga pokok produksi dengan cermat. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengusulkan saran agar perusahaan mengklasifikasikan elemen-elemen harga pokok produksi dengan akurat, mencakup bahan baku, biaya tenaga kerja, penyusutan biaya listrik, dan biaya penyusutan mesin dan peralatan kedalam perhitungan biaya yang mencerminkan biaya sesungguhnya

Kata Kunci : biaya, klasifikasi, harga pokok produksi

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi yang semakin cepat saat ini membawa berbagai manfaat bagi negara ini. Perusahaan harus mengikuti tren global agar dapat bersaing secara efektif dalam mencapai keuntungan yang maksimal. Dalam usaha memenuhi permintaan pasar, perusahaan menjual produk dengan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas produksi. Setiap bisnis perlu memiliki strategi bersaing, termasuk unggulan dalam mutu produk yang tercermin dari penggunaan bahan baku berkualitas serta penetapan harga jual yang tetap bersaing di pasaran. Biaya produksi dasar mencakup total pengeluaran mulai dari akuisisi bahan baku hingga penyelesaian tahap akhir produksi yang kemudian dijual.

Menetapkan biaya dasar produksi memiliki peran yang krusial dalam memahami total pengeluaran yang terlibat. Tujuannya adalah untuk menghitung semua biaya yang dibutuhkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir yang siap dijual atau digunakan. Ini menjadi dasar untuk menentukan harga jual kepada pelanggan dan juga untuk mengawasi efisiensi biaya, terutama dalam situasi produksi. Melakukan perhitungan biaya produksi dengan tepat memiliki manfaat dalam membantu manajemen mengatur, merencanakan, dan mengawasi pengeluaran produksi. Hal ini juga meningkatkan kualitas produk, membantu dalam pengambilan keputusan, strategi penetapan harga yang optimal, dan perencanaan keuntungan yang akurat. Proses pengendalian biaya produksi membantu manajemen dalam memantau dan mengidentifikasi penyimpangan atau kesalahan dalam perhitungan biaya, sehingga tujuan dapat tercapai. Penetapan harga produk didasarkan pada margin keuntungan yang diinginkan dan total biaya yang terlibat dalam proses produksi suatu barang. Untuk memastikan kelangsungan produksi yang berkelanjutan, perhitungan biaya produksi yang akurat dan tepat memiliki peran yang sangat penting.

Ketidakakuratan dalam perhitungan biaya produksi dapat memiliki dampak yang merugikan pada penetapan harga produk perusahaan. Kesalahan semacam ini dapat mengakibatkan penentuan harga yang tidak seimbang, yang pada akhirnya berdampak buruk bagi perusahaan. Kemungkinan besar, harga jual dapat menjadi terlalu murah atau terlalu mahal, yang dapat menghasilkan konsekuensi negatif. Harga jual yang terlalu rendah dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan usaha dan juga kerugian. Sebaliknya, jika harga yang diminta terlalu tinggi, produk tersebut akan kesulitan bersaing di pasar. Bersaing dengan perusahaan lain dapat diatasi dengan menggunakan perhitungan biaya produksi yang cepat dan akurat. Tindakan ini akan memberikan dasar yang kuat dalam merancang harga jual yang bijak. Dengan demikian, biaya produksi dapat berperan sebagai panduan dalam menentukan harga jual yang optimal, membantu perusahaan menghindari dampak negatif dari penetapan harga yang tidak tepat, dan juga menjaga daya saing produk di pasar.

Mulyadi (2016:17) menyatakan bahwa perusahaan memiliki dua alternatif untuk menghitung biaya produksi, full costing dan variabel costing. Komponen biaya produksi yang harus dihitung baik dalam sistem full costing maupun variabel costing antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Semua biaya ini dapat berubah atau tetap sama. Dengan mengetahui biaya produksi, perusahaan dapat memahami seluruh biaya produksi. Biaya-biaya ini kemudian akan digunakan untuk menghitung harga jual sehubungan dengan biaya-biaya tersebut.

CV Gerai Seni Konveksi Palembang merupakan bisnis yang berfokus pada produksi pakaian, bordir komputer, dan layanan sablon. Sejak didirikan pada tahun 2005, harga barang yang dibuat oleh perusahaan ini tidak dihitung dengan cukup baik. Ketidakakuratan dalam memisahkan komponen-komponen biaya produksi, seperti pemisahan biaya tenaga kerja dengan harga bahan baku yang tidak tepat dan tidak adanya biaya overhead pabrik seperti biaya listrik dan penyusutan peralatan, telah menyebabkan estimasi biaya produksi tidak akurat. Hal ini mempengaruhi bagaimana keputusan mengenai harga produk dibuat. Karena mempunyai pengaruh terhadap perhitungan untung dan rugi perusahaan, maka tingkat ketepatan perhitungan harga pokok produksi menjadi hal yang penting. Kesalahan dalam menghitung biaya produksi yang tepat dapat memiliki dampak yang cukup besar pada keakuratan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk membantu CV Gerai Seni Konveksi dalam menyusun laporan yang komprehensif mengenai harga pokok produksi, mengakui peran penting analisis biaya yang konsisten dalam mendorong kemajuan perusahaan.

Gerai Seni Koveksi Palembang adalah sebuah usaha yang beroperasi di bidang konveksi, bordir komputer, dan sablon. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2005 dan berlokasi di Jalan Puncak Sekuning No. 1213D, 26 Ilir, kecamatan Ilir Barat 1, Palembang. Saat ini, Gerai Seni Kovenksi belum melakukan perhitungan yang akurat terkait harga pokok produksi. Komponen-komponen harga pokok produksi belum dapat dikelompokkan, misalnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja belum dipisahkan, serta biaya penyusutan seperti pemakaian tenaga listrik dan penyusutan mesin dan peralatan belum dimasukkan dalam biaya overhead pabrik. Hal ini menyebabkan angka biaya produksi tidak akurat, sehingga berdampak pada perhitungan untung dan rugi bisnis. Keakuratan laporan laba rugi perusahaan dapat dipengaruhi oleh kesalahan perhitungan harga pokok produksi. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan perhitungan biaya dan menyusun laporan biaya produksi. Hal ini dilakukan mengingat betapa pentingnya kestabilan biaya produksi dalam upaya memajukan CV Gerai Seni Konveksi.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Dewi (2017:18) mendefinisikan bahwa harga pokok produksi adalah harga pokok barang dagangan yang diperoleh sampai barang tersebut selesai diolah, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Pada saat terjadinya, seluruh biaya produk yang ditampilkan sebagai aset di neraca dimasukkan dalam biaya persediaan, yang selanjutnya ditambahkan ke harga pokok penjualan pada saat produk tersebut dijual.

Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Total biaya produksi meliputi harga bahan baku, upah, dan biaya operasional lainnya yang dikeluarkan oleh fasilitas manufaktur itu sendiri. Biaya utama juga dapat mengacu pada biaya tenaga kerja langsung dan harga bahan baku langsung, sedangkan biaya konversi mencakup kedua jenis tenaga kerja dan biaya *overhead* yang diperlukan. Dibutuhkan waktu dan uang untuk mengubah sumber daya dasar menjadi produk jadi.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016:17) metode pengumpulan biaya pokok produksi dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Method*)

Dengan melakukan pembagian total biaya produksi pesanan dengan jumlah unit produk yang dipesan, kita dapat menghitung harga dasar per unit yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut. Harga produksi ini kemudian akan ditambahkan ke setiap pesanan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Proces Order Method*)

Setiap departemen atau pusat biaya berpartisipasi dalam prosedur, yang merupakan metode pengumpulan biaya produksi. Industri yang memproses dalam jumlah besar menerapkan sistem penetapan harga proses ini.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode wawancara, di mana informasi diperoleh dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pemilik CV Gerai Seni Konveksi Palembang selama bulan Januari 2023. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam rentang waktu antara bulan Maret hingga Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
CV Gerai Seni Konveksi Palembang
Klasifikasi Biaya Produksi

Keterangan	Menurut Perusahaan	
	Bahan Baku	
1.148 Pcs Kemeja	Kain America Drill	Rp 57.848.000
	Kain Kapasdan Kapas untuk kerah	Rp 110.000
	Benang Jahit	Rp 517.500
	Benang Bordir	Rp 50.000
	Total	Rp 58.525.500
	Tenag Kerja	
	Bagian Potong	Rp 2.870.000
	Bagian Jahit	Rp 17.220.000
	Bagian Bordir	Rp 11.480.000
	Bagian Finising	Rp 4.592.000
	Total	Rp 36.162.000
635 Stell Kaos Olahraga	Bahan Baku	
	Kain Katun Combet	Rp 21.717.000
	Kain Deadora	Rp 30.226.000
	Benang Jahit	Rp 275.000
	Tinta Sablon	Rp 100.000
	Cairan Afduk	Rp 20.000
	Kertas Film	Rp 40.000

	Total	Rp 52.378.000
	Tenaga Kerja	
	Bagian Potong	Rp 1.587.000
	Bagian Jahit	Rp 9.525.000
	Bagian Bordir	Rp 5.080.000
	Bagian Finising	Rp 2.540.000
	Total	Rp 18.732.000
378 Pcs Rompi PDL	Bahan Baku	
	Kain America Drill	Rp 15.867.000
	Benang Jahit	Rp 250.000
	Benang border	Rp 200.000
	Resliting	Rp 3.024.000
	Puring	Rp 3.780.000
	Total	Rp 23.121.000
	Tenaga Kerja	
	Bagian Potong	Rp 945.000
	Bagian Jahit	Rp 5.670.000
	Bagian Bordir	Rp 378.000
	Bagian Finising	Rp 1.512.000
	Total	Rp 8.505.000

Sumber: Data dari CV Gerai Seni Konveksi Palembang, 2023

Analisis Terhadap Biaya Bahan Baku Langsung CV Gerai Seni Konveksi Palembang

Harga bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana produk akhir dibuat. Biaya yang berkaitan langsung dengan bahan baku dan biaya yang berkaitan langsung dengan bahan baku dapat dipisahkan menjadi dua kelompok. Biaya bahan baku yang terhubung langsung berfungsi sebagai input utama dalam proses produksi.

Hingga saat ini, CV Gerai Seni Konveksi belum membedakan antara biaya bahan baku yang berhubungan langsung dan yang tidak berhubungan ketika menilai biaya produksi. Dalam situasi di mana mereka memproduksi 1.148 pcs kemeja, 635 pcs kaos olahraga, dan 378 pcs rompi PDL, berikut adalah pengelompokan antara bahan baku yang memiliki keterkaitan langsung dan bahan baku yang tidak memiliki keterkaitan langsung.

Tabel 4.2

**Rekapitulasi Biaya Bahan Baku
CV Gerai Seni Konveksi Palembang
Periode Januari 2023**

Jenis Pesanan	Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Analis	
			Bahan Baku	Bahan Tidak Langsung
1.148pcs Kemeja PDH	Kain America Drill	Rp 57.848.000	Rp 57.848.000	-
	Kain Kapas dan Rif Untuk Kerah	Rp 110.000	Rp. 110.000	-
	Benang Jahit	Rp 517.500	-	Rp 517.500
	Benang border	Rp 50.000	-	Rp 50.000
	Total	Rp 58.525.500	Rp 57.958.000	Rp 567.500
635 Stell Kaos Olahragaa	Kain Katun Combet	Rp 21.717.000	Rp 21.717.000	-
	Kain Deadora	Rp 30.226.000	Rp30.226.000	-
	Benang Jahit	Rp 275.000	-	Rp 275.000
	Tinta Sablon	Rp 100.000	-	Rp 100.000
	Cairan Afduk	Rp 20.000	-	Rp 20.000
	Kertas Film	Rp 40.000	-	Rp 40.000
	Total	Rp 52.378.000	Rp 51.943.000	Rp 435.000
378 Pcs Rompi PDL	Kain America Drill	Rp 15.867.000	Rp 15.867.000	-
	Resliting	Rp 3.024.000	Rp 3.024.000	-
	Benang Jahit	Rp 250.000	-	Rp 250.000
	Benang border	Rp 200.000	-	Rp 200.000
	Kain satin untuk	Rp 3.780.000	-	Rp 3.780.000

	furing			
	Total	Rp 23.121.000	Rp 18.891.000	Rp 4.230.000

Sumber: Diolah dari data CV Gerai Seni Konveksi Palembang, 2023

Dari informasi yang tertera dalam tabel diatas, terlihat bahwa di perusahaan, pembagian biaya bahan baku lebih tinggi dibandingkan dengan pembagian biaya bahan baku berdasarkan prinsip teori. Perusahaan mengklaim bahwa untuk memproduksi 1.148 pcs kemeja, biaya bahan baku yang digunakan mencapai Rp 58.525.500. Namun, hasil analisis berdasarkan teori menunjukkan bahwa biaya bahan baku langsung seharusnya sebesar Rp 58.475.500. Hal ini dapat dilihat bahwa perhitungan menurut perusahaan dan menurut analisis setelah dilakukan analisis benang bordir termasuk bahan baku tidak langsung sehingga terdapat selisih sebesar Rp 50.000.

Untuk memproduksi produksi 635 stel kaos olahraga bahan baku yang digunakan sebesar Rp 52.378.000. Setelah di analisis, makakain katun combet, kain deadore, benang jahit dikategorikan sebagai bahan baku langsung Rp 52.218.000. Sedangkan sebesar Rp160.000. Untuk memproduksi untuk 378 Pcs Rompi PDL bahan baku yang digunakan sebesar Rp 23.121.000. Dari tabel di atas penulis menggolongkan kain americal drill, resliting, benang jahit ,benang bordir dan kain satin untukuring termasuk bahan baku langsung. Sedangkan menurut analisis sebesar Rp 18.891.000. Hal ini dilihat bahwa benang bordir dan kain satin untukuring termasuk bahan baku tidak langsung. Ini menunjukkan terdapat selisih sebesar Rp 3.980.000. Selisih tersebut merupakan komponen dari biaya *overhand* pabrik..

Analisis Terhadap Biaya Tenaga Kerja Pada CV Gerai Seni Konveksi Palembang.

Manufaktur dan penyediaan jasa sangat bergantung pada apa yang dikenal sebagai biaya tenaga kerja langsung, atau uang yang dikeluarkan untuk pekerja yang melakukan tugas yang berhubungan langsung dengan pembuatan produk. Mengetahui perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung akan membantu Anda membuat perhitungan yang lebih akurat. Karena dimasukkannya mereka dalam biaya overhead industri, biaya tenaga kerja tidak langsung sangat dipengaruhi oleh perbedaan ini.

Tabel 4.3

**Rekapitulasi Tenaga Kerja
CV Gerai Seni Konveksi Palembang
Periode Januari 2023**

Keterangan	Bagian Produksi	Menurut Perusahaan	Menurut Analisis	Selisih
1.148 Kemeja pcs	Bagian Potong	Rp 2.870.000	Rp 2.870.000	-
	Bagian Jahit	Rp 17.220.000	Rp 17.220.000	-

	Bagian Bordir	Rp 11.480.000	Rp 11.480.000	-
	Bagian Finising	Rp 4.592.000	-	Rp 4.592.000
	Total	Rp 36.162.000	Rp 31.570.000	Rp 4.592.000
635 Stell Kaos Olahraga	Bagian Potong	Rp 1.587.000	Rp 1.587.000	-
	Bagian Jahit	Rp 9.525.000	Rp 9.525.000	-
	Bagian Bordir	Rp 5.080.000	Rp 5.080.000	-
	Bagian Finising	Rp 2.540.000	Rp -	Rp 2.540.000
	Total	Rp 18.732.000	Rp 16.192.000	Rp 2.540.000
378 Pcs Rompi PDL	Bagian Potong	Rp 945.000	Rp 945.000	-
	Bagian Jahit	Rp 5.670.000	Rp 5.670.000	-
	Bagian Bordir	Rp 378.000	Rp 378.000	-
	Bagian Finising	Rp 1.512.000	-	Rp 1.512.000
	Total	Rp 8.505.000	Rp 6.993.000	Rp 1.512.000

Sumber: Diolah dari data CV Gerai Seni Konveksi Palembang, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperhatikan bahwa perusahaan telah mengalokasikan biaya tenaga kerja untuk menghasilkan 1.148 pcs Kemeja. Menurut perusahaan, biaya langsung tenaga kerja untuk bagian potong, jahit, bordir, dan finising mencapai Rp 36.162.000. Namun, hasil penilaian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung seharusnya mencapai total Rp 31.570.000, dan terdapat perbedaan sekitar Rp 4.592.000 yang dianggap sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung. Jumlah ini akan masuk dalam klasifikasi biaya overhead pabrik. Hal yang serupa juga terjadi dalam proses pembuatan 635 pcs kaos olahraga. Perusahaan memproyeksikan biaya langsung tenaga kerja untuk aktivitas potong, jahit, bordir, dan finising sejumlah Rp 18.732.000, sedangkan analisis menghasilkan angka sebesar Rp 16.192.000, dengan perbedaan sebesar Rp 2.540.000. Perbedaan ini menunjukkan bahwa bagian finising dianggap sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung karena perannya yang tidak langsung dalam tahap produksi. Dalam tahap produksi 378 pcs rompi PDL, perusahaan menghitung bahwa biaya langsung tenaga kerja seharusnya mencapai total Rp 8.505.000, tetapi analisis menunjukkan angka sebesar Rp 6.993.000, menghasilkan perbedaan sekitar Rp 1.512.000. Dari perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa bagian finising dianggap sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung karena perannya yang tidak secara langsung terlibat dalam tahap produksi.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Biaya Overhead Pabrik

Periode Januari 2023

No	Jenis Pesanan	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Jumlah
----	---------------	-----------------------------	--------

1.	1.148 Pcs Kemeja	Bahan Tidak Langsung	Rp 567.500
		Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 4.592.000
		Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 912.600
		Biaya Listrik	Rp 340.948,00
		Total	Rp 6.413.048
2.	636 Stell Kaos Olahraga	Bahan Tidak Langsung	Rp 435.000
		Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 2.540.000
		Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 497.300
		Biaya Listrik	Rp 57.788,00
		Total	Rp 3.530.088
3.	378 Rompi PDL	Bahan Tidak Langsung	Rp 4.230.000
		Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 1.512.000
		Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 224.310
		Biaya Listrik	Rp 71.512,60
		Total	Rp 6.037.823

Sumber: Diolah dari data CV Gerai Seni Konveksi Palembang, 2023

Perhitungan Harga Pokok Produksi oleh CV Gerai Seni Konveksi Palembang

Pengkajian terhadap perhitungan biaya produksi memegang peranan yang krusial dalam menentukan harga jual produk dalam perusahaan tersebut. Agar tujuan laba yang diinginkan dapat tercapai dan pendapatan sesuai dengan target, penting bagi perusahaan untuk menghitung harga produksi setiap barang atau pesanan dengan akurat, tepat, dan teliti. Hal ini diperlukan agar keputusan manajemen dalam menetapkan harga jual produk dapat sesuai dengan nilai yang diharapkan dan sejalan dengan tren pasar saat itu. Di bawah ini terdapat perbandingan antara biaya produksi untuk produksi 1.148 pcs kemeja, 635 pcs kaos olahraga, dan 378 pcs rompi PDL yang dihitung oleh perusahaan dengan hasil perhitungan yang dihasilkan melalui analisis yang merujuk pada prinsip-prinsip teori yang telah ada.

Tabel 4.5.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Pesanan Untuk 1.148 Pcs Kemeja

Periode Januari 2023

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Analisis
Biaya Bahan Baku :		
Kain America Drill	Rp 57.848.000	Rp 57.848.000
Kain Kapas dan Rif Untuk Kerah	Rp 110.000	Rp 110.000
Benang Jahit	Rp 517.500	Rp 517.500
Benang border	Rp 50.000	-

Total Bahan Baku	Rp 58.525.500	Rp 58.475.500
Biaya Tenaga Kerja :		
Bagian Potong	Rp 2.870.000	Rp 2.870.000
Bagian Jahit	Rp 17.220.000	Rp 17.220.000
Bagian Bordir	Rp 11.480.000	Rp 11.480.000
Bagian Finising	Rp 4.592.000	-
Total Tenaga Kerja :	Rp 36.162.000	Rp 31.570.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Benang Bordir	-	Rp 50.000
Bagian Finising	-	Rp 4.592.000
Biaya Listrik	-	Rp 312.056
Biaya penyusutan Mesin & Peralatan	-	Rp 912.600
Total BOP	-	Rp 5.866.656
Harga Pokok Produksi	Rp 94.687.500	Rp 95.912.156
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 82.480	Rp 83.547

Sumber: Diolah dari data CV Gerai Seni Konveksi Palembang, 2023

Harga pokok produksi untuk 1.148 pcs kemeja :

Menurut Perusahaan = Rp 94.687.500

Menurut Analisis = Rp 95.912.156 -

Selisih = Rp 1.224.656

Harga pokok produksi per unit untuk 1.148 pcs kemeja :

Menurut Perusahaan = Rp 82.480

Menurut Analisis = Rp 83.547-

Selisih = Rp 1.067

Berdasarkan tabel diatas, terdapat selisih perhitungan menurut perusahaan dan menurut analisis dikarenakan perusahaan belum mengklasifikasikan biaya produksi. Menurut perusahaan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi 1.148 pcs kemeja yaitu kain america dril, kain kapas dan rif untuk kapas, benang jahit, dan benang bordir biaya bahan baku yang dikeluarkan sebesar Rp 58.525.500. Untuk tenaga kerja dibutuhkan ada bagian potong, bagian jahit, bagian border dan bagian finising sebesar Rp

36.162.000. Sehingga harga pokok produksi untuk memproduksi 1.148 pcs kemeja sebesar Rp 94.687.500, untuk harga produksi per unit sebesar Rp 82.480.

Menurut analisis bahan baku yang digunakan untuk memproduksi 1.148 pcs kemeja yaitu kain america dril, kain kapas dan rif untuk kapas, dan benang jahit, sebesar Rp 58.474.000, benang bordir dianggap sebagai bahan baku tidak langsung karena tidak merupakan komponen utama dalam tahap produksi kemeja. Menurut analisis, biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi 1.148 pcs kemeja terdiri dari bagian potong, jahit, dan bordir, dengan total sebesar Rp 31.570.000. Dalam analisis, bagian finising dianggap sebagai bagian tenaga kerja tidak langsung karena tidak terlibat secara langsung dalam tahap produksi. Tidak hanya itu, berdasarkan analisis, biaya overhead pabrik melibatkan komponen bordir, finising, biaya listrik, dan biaya penyusutan mesin serta peralatan, dengan total keseluruhan sebesar Rp 5.866.656. Sebagai hasil dari evaluasi ini, biaya produksi untuk memproduksi 1.148 pcs kemeja diestimasikan mencapai Rp 95.912.156, dan biaya produksi per unitnya adalah Rp 83.547. Terdapat perbedaan antara biaya produksi menurut perusahaan dan hasil analisis sekitar Rp 1.224.656, sehingga perusahaan tidak berhasil mencapai laba atau pendapatan yang sesuai akibat penggunaan biaya produksi yang lebih rendah dari hasil analisis yang sebenarnya.

Tabel 4.6
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi
Untuk 635 Stel Kaos Olahraga
Periode Januari 2023

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Analisis
Biaya Bahan Baku :		
Kain Katun Combet	Rp 21.717.000	Rp 21.717.000
Kain Deadora	Rp 30.226.000	Rp 30.226.000
Benang Jahit	Rp 275.000	Rp 275.000
Tinta Sablon	Rp 100.000	-
Cairan Afduk	Rp 20.000	-
Kertas Film	Rp 40.000	-
Total Bahan Baku	Rp 52.378.000	Rp 52.218.000
Biaya Tenaga Kerja:		
Bagian Potong	Rp 1.587.000	Rp 1.587.000
Bagian Jahit	Rp 9.525.000	Rp 9.525.000
Bagian Sablon	Rp 5.080.000	Rp 5.080.000
Bagian Finising	Rp 2.540.000	-
Total Tenaga Kerja	Rp 18.732.000	Rp 16.192.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Tinta Sablon	-	Rp 100.000
Cairan Afduk	-	Rp 20.000

Kertas Film	-	Rp 40.000
Bagian Finising	-	Rp 4.592.000
Biaya Listrik	-	Rp 340.948
Biaya penyusutan Mesin & Peralatan	-	Rp 912.600
Total BOP	-	Rp 6.005.548
Harga Pokok Produksi	Rp 71.110.000	Rp 74.415.548
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 111.984	Rp 117.190

Sumber: Diolah dari data CV Gerai Seni Konveksi Palembang, 2023

Harga pokok produksi untuk 635 stell kaos olahraga :

Menurut Perusahaan = Rp 71.110.000

Menurut Analisis = Rp 74.415.548 -

Selisih = Rp 3.305.548

Harga pokok produksi per unit 635 stell kaos olahraga :

Menurut Perusahaan = Rp 111.984

Menurut Analisis = Rp 117.190 -

Selisih = Rp 5.206

Berdasarkan tabel diatas, terdapat selisih perhitungan menurut perusahaan dan menurut analisis dikarenakan perusahaan belum mengklasifikasikan biaya produksi. Perusahaan menggunakan berbagai bahan baku dalam memproduksi 635 stell kaos olahraga, termasuk kain katun combet, kain deadora, benang jahit, tinta sablon, cairan afduk, dan kertas film. Total biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku ini mencapai Rp 52.378.000. Untuk tenang kerja dibutuhkan ada bagian potong, bagian jahit, bagian border dan bagian finising sebesar Rp 18.732.000. Sehingga harga pokok produksi untuk memproduksi 635 stell kaos olahraga sebesar Rp 71.110.000, untuk harga pokok produksi per stell sebesar Rp 111.984.

Menurut analisis, bahan baku yang digunakan untuk memproduksi 635 stell kaos olahraga terdiri dari kain katun combet, kain deadora, dan benang jahit, dengan total biaya sebesar Rp 16.192.000. Namun, unsur-unsur seperti tinta sablon, cairan afduk, dan kertas film dianggap sebagai bahan baku tidak langsung karena tidak termasuk dalam komponen utama dalam proses produksi kaos olahraga. Menurut analisis, biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi 635 stell kaos olahraga mencakup bagian potong, jahit, dan bordir, dengan total biaya sekitar Rp 16.192.000. Dalam konteks yang berbeda, melalui analisis, bagian finising dianggap sebagai bagian tenaga kerja tidak langsung karena tidak secara langsung terlibat dalam tahap produksi. Analisis biaya overhead pabrik mencakup tinta sablon, cairan afduk, kertas film, bagian finising, biaya listrik, dan biaya penyusutan mesin serta peralatan, dengan total sebesar Rp 6.005.548. Akibatnya, biaya produksi untuk

memproduksi 635 stell kaos olahraga adalah Rp 74.415.548, dengan biaya produksi per stellnya sekitar Rp 117.190. Adanya selisih sebesar Rp 3.305.548 antara harga pokok produksi menurut perusahaan dan hasil analisis menyebabkan perusahaan tidak berhasil mencapai laba atau pendapatan yang sesuai, karena harga pokok produksi yang diimplementasikan lebih rendah dari hasil analisis sebenarnya.

Tabel 4.7.

**Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi
Untuk 378 Pcs Rompi PDL
Periode Januari 2023**

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Analisis
Biaya Bahan Baku:		
Kain America Drill	Rp 15.867.000	Rp 15.867.000
Benang Jahit	Rp 250.000	Rp 250.000
Benang border	Rp 200.000	-
Resliting	Rp 3.024.000	-
Kain satin untuk furing	Rp 3.780.000	-
Total Bahan Baku	Rp 23.121.000	Rp 16.117.000
Biaya Tenaga Kerja :		
Bagian Potong	Rp 945.000	Rp 945.000
Bagian Jahit	Rp 5.670.000	Rp 5.670.000
Bagian Sablon	Rp 378.000	Rp 378.000
Bagian Finising	Rp 1.512.000	-
Total Tenaga Kerja:	Rp 8.505.000	Rp 6.993.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Benang border	-	Rp 200.000
Resliting	-	Rp 3.024.000
Kain satin untuk furing	-	Rp 3.780.000
Bagian Finising	-	Rp 1.512.000
Biaya Listrik	-	Rp 71.513
Biaya penyusunan Mesin & Peralatan	-	Rp 224.310
Total BOP	-	Rp 8.811.823
Harga Pokok Produksi	Rp 31.626.000	Rp 31.912.823
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 83.667	Rp 84.449

Sumber: Diolah dari data CV Gerai Seni Konveksi Palembang, 2023

Harga pokok produksi untuk 378 rompi pdl :

Menurut Perusahaan = Rp 31.626.000

Menurut Analisis = Rp 31.912.823 –

Selisih = Rp 286.823

Harga pokok produksi per unit 635 stell kaos olahraga :

Menurut Perusahaan	= Rp	83.667
Menurut Analisis	= Rp	<u>84.449 -</u>
Selisih	= Rp	782

Berdasarkan tabel diatas, terdapat selisih perhitungan menurut perusahaan dan menurut analisis dikarenakan perusahaan belum mengklasifikasikan biaya produksi. Menurut perusahaan, bahan baku yang digunakan dalam memproduksi 378 pcs rompi pdl meliputi kain americal drill, benang jahit, benang bordir, resliting, dan kain satin untuk furing. Total biaya yang dihabiskan untuk bahan baku ini adalah sejumlah Rp 23.121.000. Untuk tenaga kerja dibutuhkan yaitu bagian potong, bagian jahit, bagian border dan bagian finising sebesar Rp 8.505.000. Sehingga harga pokok prodksi untuk memproduksi 378 rompi pdl sebesar Rp 31.626.000, untuk harga pokok produksi per stell sebesar Rp 83.667.

Berdasarkan analisis, bahan baku yang digunakan untuk memproduksi 378 pcs rompi PDL adalah kain americal drill dan benang jahit dengan total biaya Rp 16.117.000. Benang bordir resliting dan kain satin untuk furing dianggap sebagai bahan baku tidak langsung karena bukanlah komponen utama dalam proses produksi rompi PDL. Dalam hal tenaga kerja, analisis menunjukkan bahwa ada tiga bagian yang terlibat, yaitu potong, jahit, dan bordir, dengan biaya total Rp 6.993.000. Bagian finising dianggap sebagai komponen tenaga kerja tidak langsung karena tidak memiliki keterlibatan langsung dalam proses produksi. Dalam analisis, biaya *overhead* pabrik melibatkan biaya benang bordir, resliting, kain satin untuk furing, bagian finising, biaya listrik, dan biaya amortisasi mesin dan peralatan dengan total keseluruhan sebesar Rp 8.811.823. Oleh karena itu, biaya produksi untuk memproduksi 378 pcs rompi PDL adalah sebesar Rp 31.912.000, dengan biaya produksi per unitnya sekitar Rp 84.449. Selisih antara harga pokok produksi yang disajikan oleh perusahaan dan hasil analisis sekitar Rp 286.823. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak mencapai laba atau pendapatan yang sesuai karena harga pokok produksinya lebih rendah daripada hasil analisis yang sebenarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Organisasi elemen-elemen dalam perhitungan harga pokok produksi masih belum efisien dalam perusahaan. Terdapat kekurangan dalam pemisahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Situasi ini berpotensi mempengaruhi penentuan harga jual produk dan akibatnya, berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan.
2. Pengalokasian biaya *overhead* pabrik, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan seperti listrik dan penyusutan mesin, belum dilakukan dengan optimal. Kondisi ini berisiko menyebabkan ketidakakuratan dalam perhitungan harga

pokok produksi, yang pada akhirnya bisa menghasilkan biaya yang terhitung lebih rendah dari yang seharusnya.

3. Proses perhitungan harga pokok produksi masih memerlukan peningkatan tingkat akurasi. Selain itu, perusahaan belum menyadari betapa pentingnya mengikutsertakan biaya *overhead* pabrik merupakan salah satu komponen yang harus dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini memiliki dampak yang signifikan dalam memahami total biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan suatu produk.

Saran

Berdasarkan pengamatan di atas, mungkin penulis dapat memberikan saran berikut ini yang mungkin dapat bermanfaat bagi CV Gerai Seni Konveksi, yaitu :

1. Untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat, sebaiknya perusahaan mengklasifikasikan dengan benar biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
2. Memperhitungkan biaya *overhead* pabrik, seperti biaya yang terkait dengan bahan mentah, tenaga kerja, penggunaan listrik, dan keausan peralatan, lebih disukai ketika menentukan total biaya produksi untuk suatu bisnis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa biaya produksi mencerminkan harga jual secara akurat.
3. Dalam menentukan harga jual setiap produk yang dihasilkan, perusahaan harus mempertimbangkan biaya produksinya.

DAFTAR REFERENSI

- Carter, & Wiliam. (2015). Akuntansi Biaya. Salemba Empat.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2018). Akuntansi Biaya (Ke 4). Salemba Empat.
- Dewi, 2017. Pengaruh bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada UD. Kharisma Jember. Fakultas ekonomi Prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hery. (2017). Akuntansi Dasar. PT Grasindo.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya (ke 5). UPP STIM YKPN.
- Purwaji, A. (2018). Akuntansi Biaya. Salemba Empat.
- Riwayadi. (2016). Akuntansi Biaya. Salemba Empat.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., LO, E. W., Herowati, E., Kusumasari, L., & Nurotik. (2014). Akuntansi Biaya. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV.
- Sujarweni. (2015). Akuntansi Biaya. Pustaka Baru Proses.
- Werren. (2015). Akuntansi Dasar. Salemba Empat.